

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa angka kematian ibu di seluruh dunia mencapai 303.000 jiwa, menunjukkan bahwa masalah kesehatan ibu tetap menjadi isu yang serius di tingkat global. Di kawasan Asia Tenggara, khususnya ASEAN, Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia masih mencatat angka kematian ibu yang relatif tinggi, dengan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat AKI sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Angka tersebut menunjukkan perlunya tindakan lebih intensif untuk menurunkan angka kematian ibu di tingkat nasional (Hamdin & Hamid, 2022).

Di tingkat Provinsi Banten melaporkan AKI sebesar 237 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, meningkat dari angka 212 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini menunjukkan bahwa beberapa daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Banten, menghadapi tantangan yang signifikan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. Selain itu, Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Banten pada tahun yang sama tercatat sebesar 2,3 per 1.000 kelahiran hidup, yang menandakan perlunya peningkatan upaya dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut (Dinas Kesehatan Banten, 2020).

Kondisi di Kabupaten Serang menunjukkan peningkatan kasus kematian ibu, yang mencapai 61 kasus pada tahun 2020, meningkat dari 58 kasus pada tahun

2019. Kasus kematian ibu di Kabupaten ini umumnya disebabkan oleh komplikasi, seperti perdarahan, preeklamsia, serta eklamsia. Selain itu, pada tahun yang sama, angka kematian bayi di Kabupaten Serang tercatat sebanyak 211 kasus, menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi ibu dan anak (Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, 2020).

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya KEK selama kehamilan meliputi asupan gizi, usia ibu, jarak antar kehamilan, status ekonomi, kondisi sosial serta dukungan dari keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keberadaan penyakit atau infeksi (Ummah & Utami, 2024). Status gizi ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan keluarga yang menentukan daya beli serta kualitas dan kuantitas makanan, pendidikan ibu yang memengaruhi pengetahuan dan pemilihan makanan bergizi, serta usia ibu, di mana kehamilan pada usia terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun) berisiko menurunkan kualitas janin dan kesehatan ibu. Paritas yang terlalu tinggi (>3 kali) atau jarak kelahiran yang terlalu dekat juga dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin. Pola konsumsi makanan yang seimbang, seperti 4 sehat 5 sempurna, berperan penting dalam mendukung kesehatan ibu, sementara riwayat penyakit infeksi sebelum hamil dapat memperburuk status gizi akibat gangguan penyerapan nutrisi, penurunan nafsu makan, atau peningkatan kebutuhan zat gizi (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan 2024).

Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan kondisi di mana individu mengalami defisiensi asupan makanan yang berkepanjangan, yang berpotensi menimbulkan berbagai gangguan kesehatan (Fatmawati, 2022). Ibu hamil berisiko mengalami KEK akibat kurangnya asupan energi yang diperlukan selama masa

kehamilan. Ibu hamil dianggap berisiko mengalami KEK apabila memiliki nilai Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm dan mengalami kenaikan berat badan yang tidak mencukupi (Diningsih et al., 2021).

Kekurangan asupan makanan dapat melemahkan daya tahan tubuh, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit. Frekuensi kehamilan yang tinggi serta jarak antar kehamilan yang terlalu dekat juga berpotensi menguras cadangan gizi dalam tubuh dan menghalangi kesempatan ibu untuk pulih setelah melahirkan (Husada et al., 2020).

Laporan Riset Kesehatan Dasar dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 mencatat bahwa dari total 4.656.382 ibu hamil yang diukur LILA-nya, sekitar 451.350 ibu hamil memiliki LILA kurang dari 23,5 cm, menunjukkan bahwa mereka berisiko mengalami KEK. Dengan demikian, persentase ibu hamil yang berisiko KEK pada tahun 2020 mencapai 9,7% (Noviriyanti et al., 2023). Di Kabupaten Serang, Dinas Kesehatan mencatat terdapat 6.357 ibu hamil yang mengalami KEK pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, 2020). Laporan bulanan dari UPT Puskesmas Jawilan tahun 2024 menunjukkan bahwa dari bulan Januari hingga Desember sebanyak 115 ibu hamil, yang setara dengan sekitar 8,69% dari total ibu hamil terdaftar, mengalami KEK.

Ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) berisiko menghadapi berbagai masalah kesehatan yang berpotensi membahayakan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi janin yang dikandung. KEK dapat memicu beragam komplikasi, seperti anemia, perdarahan, gangguan dalam peningkatan berat badan, serta meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Selain itu, KEK juga dapat berdampak negatif pada proses persalinan, mengakibatkan persalinan yang

sulit dan berkepanjangan, kelahiran prematur, serta meningkatnya kemungkinan dilakukannya tindakan operasi caesar (Risksedas, 2018).

Dari perspektif janin, KEK dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serta meningkatkan risiko keguguran, abortus, kelahiran bayi mati, kematian neonatal, dan cacat bawaan. Janin yang lahir dari ibu yang mengalami KEK juga berisiko mengalami asfiksia intrapartum dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Risksedas, 2018).

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah disampaikan, ditemukan bahwa angka kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di wilayah UPT Puskesmas Jawilan masih tergolong tinggi. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Jawilan, Kabupaten Serang Tahun 2024." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi KEK.

1.2 Rumusan Masalah

Persmasalahan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil tetap menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Serang. Faktor-faktor seperti rendahnya paritas pendidikan, pendapatan, penyakit infeksi pengetahuan dan pola makan ibu tentang nutrisi berkontribusi pada tingginya kasus KEK. Dampaknya mencakup risiko kesehatan bagi ibu, seperti anemia dan komplikasi persalinan, serta gangguan pertumbuhan pada janin, termasuk BBLR dan cacat bawaan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab utama KEK di wilayah UPT Puskesmas Jawilan agar intervensi dapat lebih efektif. Berdasarkan

latar belakang, kejadian KEK di UPT Puskesmas Jawilan 11,1% pada tahun 2023 dan tahun 2024 yaitu dari 1323 ibu hamil yang diperiksa yang mengalami KEK terdapat 115 terhitung dari bulan Januari sampai dengan Desember menjadi 8,7 %. Oleh karena itu maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisa faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di UPT Puskesmas Jawilan Kabupaten Serang Banten Tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di UPT Puskesmas Jawilan Kabupaten Serang tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik usia, pendidikan, pendapatan, pola makan, pendidikan, paritas, penyakit infeksi pada ibu hamil di upt puskesmas jawilan kabupaten serang tahun 2024.

1.3.2.2 Untuk Mengetahui hubungan antara Pengetahuan, Pendapatan, Pola Makan, Pendidikan, Paritas, Penyakit infeksi ibu hamil terhadap kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) UPT Puskesmas Jawilan Kabupaten Serang tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai sumber informasi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan institusi

pendidikan, khususnya dalam bidang kebidanan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan pendidikan kesehatan yang tepat mengenai permasalahan gizi pada ibu hamil, terutama terkait KEK.

1.4.2 Bagi UPT Puskesmas Jawilan Kabupaten Serang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang signifikan terkait manajemen pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya bagi tenaga kesehatan yang bertugas di UPT Puskesmas Jawilan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan upaya pencegahan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil dengan mengoptimalkan promosi kesehatan mengenai nutrisi yang diperlukan selama kehamilan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menyajikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi ibu hamil. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai KEK selama kehamilan serta upaya-upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut.

